

Judul : Pekan ternak mahal, distribusi bermasalah  
Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023  
Surat Kabar : Rakyat Merdeka  
Halaman : 8

## Harga Telur Meroket Pakan Ternak Mahal, Distribusi Bermasalah

ANGGOTA Komisi IV DPR Daniel Johan meminta penjelasan Menteri Perdagangan (Mendag) Zulkifli Hasan pasca melonjaknya harga telur dan daging ayam dalam dua minggu terakhir. Seharusnya, kenaikan harga tersebut dapat diantisipasi dengan fokus strategi dari hulu hingga ke hilir.

Daniel mengungkapkan, berdasarkan data dari Ikatan Pedagang Pasar Indonesia, di Jabodetabek harga telur berada di kisaran Rp 31.000 hingga Rp 34.000 per kilogram. Di luar Jawa atau wilayah timur, telur mencapai harga Rp 38.000 per kilogram, bahkan ada yang lebih dari Rp 40.000 per kilogramnya.

Sedangkan untuk harga daging ayam broiler sudah mencapai Rp 40.000 di daerah Jabodetabek. Lalu di luar Pulau Jawa, harga pasaran tertinggi mencapai Rp 44.000 sampai Rp 48.000.

"Seharusnya ada antisipasi dari Pemerintah agar harga telur dan daging ayam tidak meroket tinggi," ujar Daniel.

Legislatur dapil Kalimantan Barat I ini memperkirakan, ada dua faktor utama penyebab harga telur dan daging ayam naik drastis dalam dua pekan terakhir. Yakni, faktor produksi dan distribusi.

"Faktor produksi menjadi penyebab kenaikan harga di hulu. Para peternak kerap kesulitan mendapatkan pakan yang layak untuk hewan ternaknya," tandas Daniel.

Menurut Daniel, Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan antisipasi yang mendukung peternakan ayam dan telur secara berkelanjutan. Termasuk memberikan insentif

dan bantuan kepada peternak dalam hal pengadaan pakan berkualitas, teknologi yang efisien, dan manajemen yang baik, sehingga inflasi bisa ditekan.

Harga pakan ayam yang saat ini berada di kisaran Rp 8.500 hingga Rp 8.700 per kilogram merupakan cerminan dari harga telur dan daging ayam yang mengalami kenaikan.

Menurutnya, tingginya harga pakan ternak mempengaruhi harga daging ayam dan telur di pasaran. Peningkatan ini menimbulkan beban berat bagi peternak, sehingga Harga Pokok Penjualan (HPP) juga mengalami kenaikan.

Selain itu, Daniel menyatakan, faktor kedua yang membuat harga telur dan daging ayam terus meroket adalah persoalan distribusi. Saat ini, penyebab persoalan di hilir, yakni kurangnya perhatian Pemerintah Daerah yang memiliki kewajiban menanggung biaya transportasi pendistribusian dari peternak ke pasar-pasar.

Selain itu, penyebab kenaikan harga telur dan daging ayam karena banyak pendistribusian dilakukan di luar pasar, sehingga ketersediaan di pasar menjadi langka dan harga mengalami kenaikan.

Daniel pun mendorong agar pengawasan dan penerapan hukum yang ketat terhadap praktik monopoli, kartel, dan praktik bisnis yang merugikan konsumen harus menjadi prioritas Pemerintah.

"Penanganan yang efektif harus dilakukan untuk mencegah kelangkaan dan peningkatan harga yang tidak wajar," tegas anggota Fraksi PKB ini. ■ KAL